

Nama: Mochammad Farras Naufal

Case: Penentuan atau pemilihan lokasi untuk apotek di Kota Bekasi

Berdasarkan studi yang digunakan sebagai referensi, yaitu Yanık (2024), terdapat 13 parameter yang digunakan dalam analisis pemilihan lokasi fasilitas. Studi ini menggunakan parameter yang sudah ada dari penelitian sebelumnya oleh Coşkun (2022), yang terdiri dari dua belas parameter. Namun, studi ini memperluas jumlah parameter menjadi tiga belas secara total. Hal ini karena dua parameter dari studi sebelumnya, yaitu "kompetisi di lingkungan" dan "lokasi apotek terdekat," dipisahkan menjadi dua atribut yang berbeda. **Dalam studi tersebut, nilai kepentingan dari masing masing parameter tersebut ditentukan dengan cara berkonsultasi dengan para apoteker.** Para apoteker ini diminta untuk mengidentifikasi parameter mana saja dari ketiga belas parameter tersebut yang mereka anggap penting saat memilih lokasi apotek komunitas. lalu **nilai kepentingan tersebut diolah menjadi bobot parameter dengan *SWARA method*.**

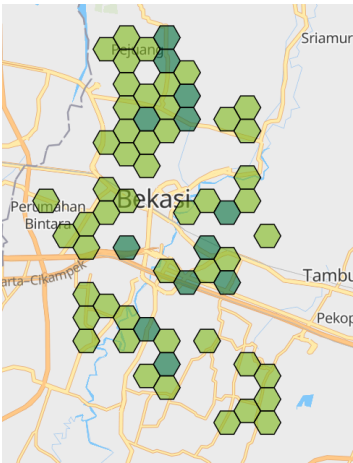
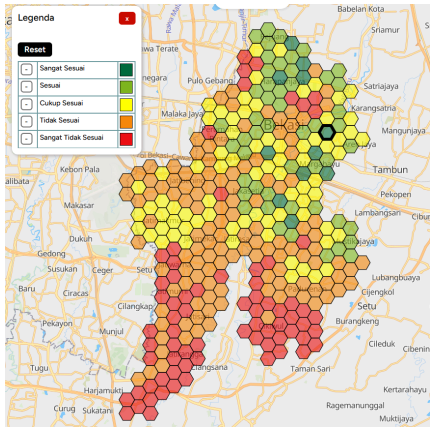
Namun, pada penelitian ini hanya akan digunakan 6 parameter, yaitu kedekatan dengan fasilitas kesehatan, kedekatan dengan area usaha, footfall (arus orang), kedekatan dengan institusi pendidikan, jumlah penduduk, dan kedekatan dengan apotek (kompetisi). Bobot asli dari keenam parameter tersebut diambil dari studi referensi dan kemudian dinormalisasi agar sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

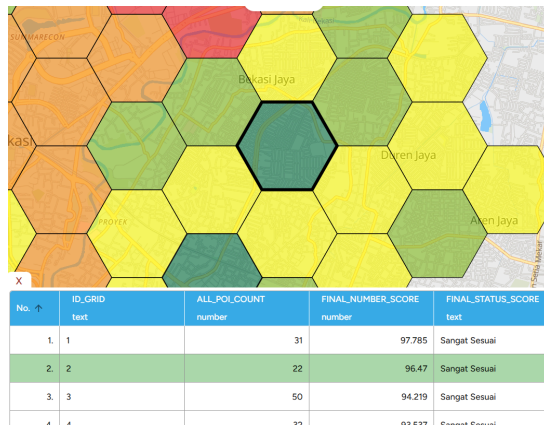
$$w_{norm} = \frac{w_{asli}}{\sum w_{asli}}$$

Parameter dan bobot setelah normalisasi dari bobot dalam studi referensi adalah sebagai berikut:

Parameter	POI	Bobot POI	Total Bobot Normalisasi
Kedekatan ke Fasilitas Kesehatan	Rumah Sakit	0.0397	19,85%
Kedekatan ke Fasilitas Kesehatan	Klinik	0.0397	
Kedekatan ke Fasilitas Kesehatan	Laboratorium Medis	0.0397	
Kedekatan ke Fasilitas Kesehatan	Praktik Dokter Spesialis	0.0397	
Kedekatan ke Fasilitas Kesehatan	Layanan Kesehatan Publik	0.0397	
Kedekatan ke Area Usaha & Keramaian	Minimarket	0.0542	16,26%
Kedekatan ke Area Usaha & Keramaian	Supermarket	0.0542	
Kedekatan ke Area Usaha & Keramaian	Pasar	0.0542	
Footfall (Arus Orang)	Halte	0.0265	15,88%
Footfall (Arus Orang)	Stasiun	0.0265	
Footfall (Arus Orang)	Terminal	0.0265	
Footfall (Arus Orang)	Bandara	0.0265	
Footfall (Arus Orang)	Pelabuhan	0.0265	
Footfall (Arus Orang)	Pusat Perbelanjaan	0.0265	
Kedekatan ke Apotek (Kompetisi)	Apotek	0.1493	14,93%
Educational Institutions	SD	0.034	13,61%
Educational Institutions	SMP	0.034	
Educational Institutions	SMA	0.034	
Educational Institutions	Pendidikan Tinggi	0.034	
Jumlah Penduduk (Demografi)	Poligon administrasi (populasi)	0.1947	19,47%

Berikut adalah insight dari analisis makro (site selection) berdasarkan parameter:

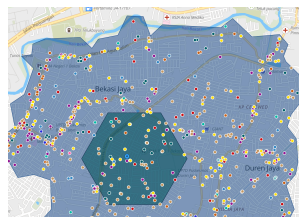




Wilayah yang saya pilih adalah rank 2. Wilayah rank 1 tidak dipilih karena di wilayah tersebut terdapat 5 apotek sehingga kompetisi dalam area tersebut tinggi. Wilayah Rank 2 terdapat satu apotek dan memiliki banyak fasilitas kesehatan seperti klinik, layanan masyarakat dan praktik dokter spesialis sehingga kompetisinya masih rendah dan banyak kesempatan untuk membangun kerjasama dengan fasilitas-fasilitas kesehatan tersebut. Selain itu keberadaan supermarket dan minimarket menandakan lokasi tersebut tergolong ramai.

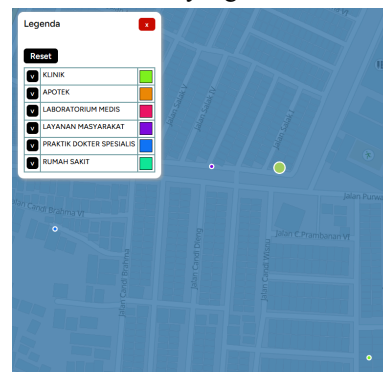
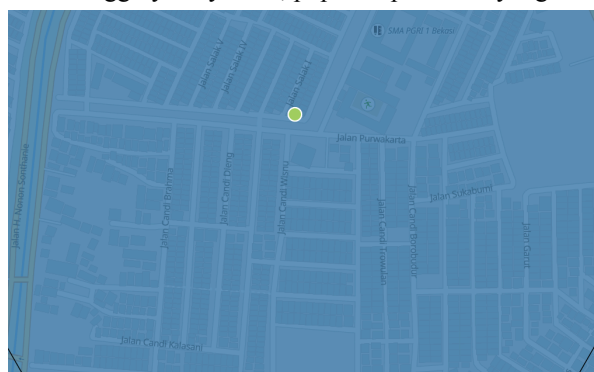
berdasarkan data yang tersedia, berikut akan analisis dan strategi apotek yang relevan untuk mendapatkan optimalisasi dalam pembangunan apotek di area ini.

- 1. Demografi**
 Wilayah ini memiliki populasi sebanyak 796.877 jiwa. Jumlah ini cukup signifikan untuk mendukung kebutuhan akan layanan kesehatan apotek apotek.
 Usia terdapat persentase yang beragam, dengan kelompok usia produktif (20-49 tahun) yang cukup besar. Ini menunjukkan potensi pasar yang baik untuk produk kesehatan.
 Agama dan bahasa mayoritas penduduk sebagian besar, dan terdapat persentase yang signifikan dari penduduk yang beragam.
- 2. Pengeluaran**
 Pendapatan rata-rata per kapita untuk wilayah ini adalah Rp15.513.000,00 per tahun. Ini menunjukkan daya beli yang baik dan potensial untuk produk kesehatan yang berkualitas.
 Rata-rata pengeluaran untuk kesehatan adalah Rp1.513.000,00 per tahun. Ini menunjukkan bahwa masyarakat peduli dengan kesehatan mereka dan bersedia mengeluarkan biaya untuk layanan kesehatan.
- 3. Fasilitas Kesehatan dan Non-Kesehatan**
 Terdapat fasilitas kesehatan yang signifikan di wilayah ini, termasuk rumah sakit, klinik, dan layanan kesehatan lainnya. Ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses ke layanan kesehatan yang memadai.
 Terdapat juga fasilitas non-kesehatan yang signifikan, seperti pusat perbelanjaan, restoran, dan fasilitas rekreasi. Ini menunjukkan bahwa wilayah ini adalah area yang ramai dan aktif.
- 4. Karakteristik Wilayah**
 Wilayah ini memiliki akses yang baik ke jalan tol dan jalan raya, yang memudahkan akses ke lokasi apotek. Ini menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki aksesibilitas yang baik untuk distribusi barang.
- 5. Aksesibilitas**
 Wilayah ini memiliki akses yang baik ke transportasi umum, termasuk bus dan kereta api. Ini menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki aksesibilitas yang baik untuk masyarakat yang menggunakan transportasi umum.



Dari brainstorming yang dilakukan bersama SINI AI, didapatkan bahwa temuan paling menarik yang mendukung keputusan pembangunan apotek adalah kombinasi

antara tingginya daya beli, populasi produktif yang besar, dan aksesibilitas yang baik.



Titik lokasi yang dipilih dinilai optimal untuk pembangunan apotek karena memiliki kompetisi rendah dengan hanya satu apotek di area tersebut, namun didukung pasar potensial yang besar berkat populasi produktif yang tinggi, daya beli masyarakat yang kuat, dan kesadaran kesehatan yang baik. Lokasi ini strategis karena dekat dengan berbagai fasilitas kesehatan seperti klinik, layanan masyarakat, dan praktik dokter spesialis yang dapat menjadi mitra rujukan, serta berada di sekitar pusat aktivitas masyarakat seperti supermarket, minimarket, fasilitas pendidikan, dan area publik yang ramai sehingga memiliki arus pengunjung yang tinggi. Selain itu, wilayah ini relatif aman dari risiko bencana alam, menjadikannya lebih stabil untuk operasional jangka panjang.

Daftar pustaka

Yanik, O. (2024). *Multi-criteria decision-making approach in single facility location selection: A proposal for an integrated model*. *KAUJESAF*, 15(29), 129–162. <https://doi.org/10.36543/kauuibfd.2024.006>

Coşkun, T. İ. (2022). Eczane kuruluş yeri seçimini etkileyen faktörlerin çok kriterli karar verme tekniklerinden wings ve dematel yöntemleriyle değerlendirilmesi, *Eskişehir Osmangazi Üniversitesi İİBF Dergisi*, 17(2), 295 –310.